

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

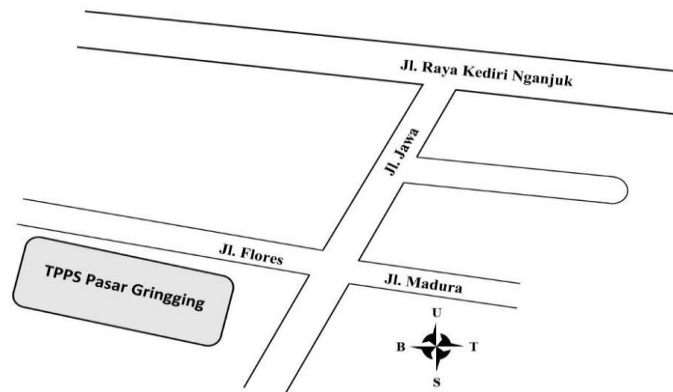
1. Profil Pasar Gringging

Pasar Gringging merupakan pasar tradisional yang terletak di Jalan Raya Gringging Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Pasar Gringging memiliki luas 13.535 m² dan diperkirakan sudah berdiri sejak zaman Belanda. Pasar Gringging terletak di Kelurahan Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri dan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Mangga Raya
- b. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Raya Kediri Nganjuk yang merupakan Jalan Provinsi
- c. Di sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Mangga Raya
- d. Di sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Nanas

Pasar Gringging merupakan pasar tradisional terbesar di kecamatan Grogol. Pasar ini berada tepat dipinggir jalan raya Kediri-Nganjuk yang merupakan jalan provinsi sehingga lokasi untuk menuju pasar sangat mudah dijangkau oleh pembeli. Meskipun memiliki hari pasaran yakni Legi dan Pon, tiap harinya pasar selalu ramai dan tak jarang menyebabkan kemacetan di jalan sekitaran pasar

Gambar 4.1
Denah Lokasi Pasar Gringging



Sumber :Google Maps

Kecamatan Grogol merupakan kecamatan di Kabupaten Kediri dengan luas wilayah 34,82 km² dan memiliki penduduk sejumlah 48.690 jiwa yang terdiri dari laki-laki 24.783 jiwa, dan perempuan sejumlah 23.902 jiwa dengan jumlah 16.346 Kepala Keluarga.⁶⁰ Kecamatan Grogol memiliki 9 desa yakni desa Cerme, Wonoasri, Sonorejo, Datengan, Gambyok, Sumberejo, Bakalan, Grogol, dan Kalipang. Karena banyaknya jumlah penduduk di Kecamatan Grogol ini maka dibutuhkan pasar yang besar untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Terlebih selain penduduk kecamatan Grogol, banyak penduduk yang berasal dari kecamatan sekitar yakni Kecamatan Tarokan dan Kecamatan Banyakan sering berbelanja di Pasar Gringging.

Keadaan pasar Gringging dengan umur pasar yang sudah sangat tua membuat kondisi bangunan pasar kurang layak pakai, bangunan rawan roboh, becek, dan terlebih saat musim penghujan pasar yang letak tanahnya

⁶⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, Kabupaten Kediri Dalam Angka 2020, (Kediri: Anggraini, 2020), 109.

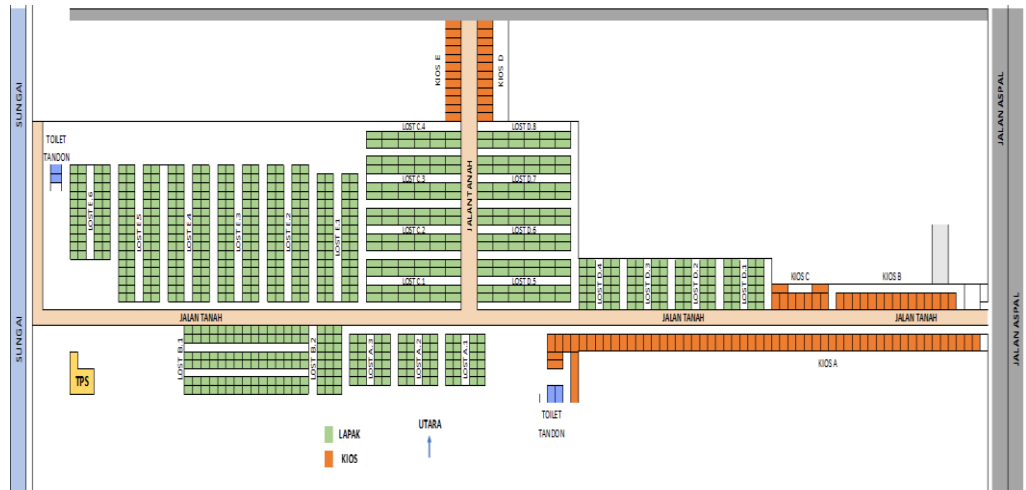
lebih rendah dari jalan raya ini rawan banjir sehingga menambah kesan kumuh. Selain itu Pasar Gringging sudah tidak bisa menampung pedagang yang semakin bertambah jumlahnya. Alhasil banyak pedagang yang berjualan di sekitar area Pasar Gringging seperti dibagian depan pasar, dipinggir jalan, dan ditempat parkir sehingga menimbulkan kesan sempit dan penuh sesak.

Dengan pertimbangan bangunan Pasar Gringging yang sudah tua serta jumlah pedagang yang sudah overload, pemerintah Kabupaten Kediri memutuskan untuk merelokasi Pasar Gringging. Pedagang dan pedagang kaki lima yang sebelumnya berjualan di Pasar Gringging untuk sementara direlokasi ke Tempat Penampungan Pedagang Sementara atau TPPS.

2. Peraturan tentang penataan dan pemberdayaan Pedagang kaki lima.⁶¹
 3. Tempat Penampungan Pedagang Sementara (TPPS) Pasar Gringging
- Tempat Penampungan Pedagang Sementara (TPPS) Pasar Gringgin merupakan tempat yang dibangun oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri diatas tanah milik warga yang disewakan. Tempat ini diperuntukkan bagi pedagang pasar gringging yang telah terdaftar secara resmi di dinas perdagangan untuk berjualan sementara selama pasar gringging masih dibangun. TPPS ini memiliki 94 kios dan 800 lapak dengan luas kios 3x4 meter dan luas lapak 2,5 x 2 meter

⁶¹ Peraturan Walikota (Perwali) Kota Kediri Nomor 37 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda Kota Kediri No 7 Tahun 2014 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Diakses 21 Juni 2025 <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44396/perwali-kota-kediri-no-37-tahun-2015>

Gambar 4.2
DENAH TEMPAT PENAMPUNGAN PEDAGANG SEMENTARA
(TPPS) PASAR GRINGGING KAB KEDIRI



Beberapa Fasilitas yang ada di TPPS Pasar Gringging yakni:

- a. Kios Pedagang berjumlah 94 dengan lebar per kios 3 x 4 meter
- b. Lapak Pedagang berjumlah 800 dengan lebar per lapak 2 x 2,5 meter
- c. Kamar Mandi 2 Pintu
- d. TPS (Tempat Pembuangan Sampah)
- e. Halaman Parkir

Pembagian tempat pedagang yang berada di TPPS Pasar Gringging ini dibagi menurut zonasi jenis dagangan mereka. Berikut ini data pedagang di Tempat Penampungan Pedagang Sementara (TPPS) Pasar Gringging Kabupaten Kediri menurut zonasi jenis dagangannya:

Tabel 4.1
Data Pedagang TPPS Pasar Gringging

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
----	----------------	-----------------

1	Pakaian	236
2	Gerabah	76
3	Makanan	77
4	Pracangan, Sayur	320
5	Daging	72
6	Warung	19
7	Emas	9

Data tersebut merupakan data para pedagang dengan jenis dagangan sejumlah 7 jenis dagangan dan jumlah masing masing pedagang seperti pakaian berjumlah 236 pedagang, gerabah berjumlah 76 pedagang, makanan berjumlah 77 pedagang, pracangan atau sayur berjumlah 320 pedagang, daging berjumlah 72 pedagang, warung ada 19 pedagang dan emas sebanyak 9 pedagang

Tabel 4.2

Data Pedagang Kaki Lima TPPS Pasar Gringging saat Relokasi

NO	NAMA	JENIS DAGANG	ALAMAT
1	Muklisin	Warkop	Grogol
2	Siti Mustaghfiroh	Minuman	Banyakan
3	Munir	Bakso	Banyakan
4	Nurul	Mainan	Jongbiru
5	Asmaul Husna	Gado2	Banyakan
6	Makrus	Mainan	Grogol
7	Lukman	Batagor	Grogol
8	Dwi Nugroho	Pentol cilok	Grogol
9	Asmanik	Warung nasi	Keras
10	Ach. Syabani	Batagor	Keras
11	Amaroh	Warung nasi	Jongbiru
12	Tri Darma	Pop Ice	Grogol
13	Kevinho	Potong rambut	Grogol
14	Budi	Sosis	Banyakan
15	Ainin	Mainan	Banyakan

Pada awalnya petugas mendata ada 15 pedagang Kaki Lima Pasar Gringging namun setelah adanya relokasi terdapat beberapa pedagang yang

berpindah pada pasar lain karena merasa dagangan mereka sepi. Berikut data setelah relokasi

Tabel 4.3
Data Pedagang Setelah Relokasi

NO	NAMA	JENIS DAGANG
1	Muklisin	Warkop
2	Siti	Kue basah
3	Munir	Es campur
4	Nurul	Sayur matang
5	Husna	Gado2
6	Supri	Mainan
7	Lukman	Batagor

Setelah relokasi data yang ditemukan hanya terdapat 7 pedagang kaki lima yang masih ada di pasar gringging dengan dagangan seperti yang telah tertulis di dalam tabel.

Adapun Pasar Gringging merupakan pasar yang berada di bawah pengelolaan Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri, maka berikut struktur organisasi Pasar Pasar Gringging

Gambar 4.3
STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERDAGANGAN
KABUPATEN KEDIRI



Susunan Organisasi Dinas Perdagangan terdiri atas :

- a. Kepala Dinas;
 - b. Sekretariat, membawahi:
 - 1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian; dan
 - 2. Sub Bagian Penyusunan program dan Keuangan
 - c. Bidang Perdagangan, membawahi :
 - 1. Seksi Usaha perdagangan;
 - 2. Seksi Akses Jaringan pasar dan Metrologi Legal; dan
 - 3. Seksi Promosi produk Daerah.
 - d. Bidang Perindustrian, membawahi :
 - 1. Seksi Industri Agro dan Hasil Hutan;
 - 2. Seksi Industri Logam, Mesin dan Elektronika; dan
 - 3. Seksi Industri Kimia, Tekstil dan Aneka Industri
 - e. UPTD; dan
 - f. Kelompok Jabatan Fungsional.
- 1) Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.
 - 2) Masing-masing bidang dipimpin oleh Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.
 - 3) Masing-masing Sub Bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Sekretaris.
 - 4) Masing-masing Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang.

3. Profil Informan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap pedagang dan petugas di pasar Gringging Kediri. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 orang, yang diantaranya pedagang dan petugas.

Tabel 4.4
Informan Pasar Gringging

No	Nama	Jabatan
1	Ari	Petugas
2	Mudin	Petugas
3	Wahyu	Petugas
4	Estu	Petugas
5	Muklisin	Pedagang
6	Siti	Pedagang
7	Munir	Pedagang
8	Nurul	Pedagang
9	Husna	Pedagang
10	Supri	Pedagang
11	Lukman	Pedagang

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 11 responden yang berprofesi sebagai pedagang, Dan untuk petugas terdapat 4 petugas yang peneliti jadikan responden. Mereka merupakan pedagang dan petugas yang menjalani hari-harinya menjadi pedagang kaki lima dan petugas di Pasar Gringging Kediri. Dari sekian banyaknya pedagang kaki lima di Pasar Gringging, peneliti mengambil semuanya sebagai responden untuk diambil sampel atau diwawancarai.

B. Paparan Data

1. Relokasi Pedagang Kaki Lima di Pasar Gringging Kediri.

Pada tahun 2020 para pedagang kaki lima harus dipindahkan ke tempat penampungan pedagang sementara. Berdasarkan pernyataan dari Kepala UPT Pasar Gringging, pasar Gringging direlokasi atas dasar tinjauan pemerintah pada kondisi kelayakan pasar dan penataan para pedagang kaki Lima pada perda No.7 tahun 2014 dan perda No.4 tahun 2018 tentang relokasi pasar, dimana dalam perda tersebut membahas mengenai penataan pasar penyalarsan teknik dan lokus meliputi ruang, izin usaha, dan sanitasi serta penataan pedagang yang saat itu tidak tertata hingga menyebabkan kemacetan di area sekitar pasar Gringging.

“Apa alasan pemerintah melakukan relokasi terhadap PKL di Pasar Gringging?

Berikut penjelasan dari wawancara beliau

“Iya mbak jadi memang ada awal dari tujuan pemerintah sebelum melakukan relokasi pasar Gringging, waktu itu dari pemerintah melakukan identifikasi berupa observasi yang dilakkukan di area pasar gkringging unktuk melihat kelayakan, izin serta lingkungan dan ketertiban para pedagang. Ternyata setelah melakukan observasi lingkungan pasar gringging, pasar gringging dirasa kurang layak dari segi lingkunganya karena banyaknya pedagang dan tidak tertatanya tempat para pedagang hingga menimbulkan kemacetan bagi para PKL yang berada di area luar pasar Gringging”⁶²

Selain Bapak Tito, peneliti juga mewawancarai beberapa petugas pasar untuk mendapatkan keterangan mengenai identifikasi dan perencanaan adanya relokasi di pasar gringging .

⁶² Wawancara Bapak Tito Kepala Pasar 7 Mei 2025

Kapan pak kira kira pemerintah melakukan relokasi terhadap PKL di Pasar Gringging? Dan alasannya apa ?

Berikut pernyataan yang didapat dari beberapa petugas

“Untuk mulai relokasinya pada tahun 2020 sampai dengan 2021 mbak. Untuk alasan nya sendiri relokasi pedagang itu karena pasar gringging sedang dibangun, direlokasi dengan tujuan agar lebih tertata kembali. Jadi pedagang nya ndak bisa berjualan karena pasarnya dibongkar total. Pembangunan pasar ini dijalankan karena pasar sudah tidak layak terutama buat para pedagang kaki lima yang diluar ini. Coba mbak lihat sendiri to dulu bangunannya seperti apa. Pedagangnya yang diluar terutama pedagang kaki lima sudah kotor sekali tempatnya selain itu pedagang yang di dalam juga desek-desekan, uyelan karena saking banyaknya jumlah pedagang. Karena kondisi pasar yang seperti itu juga karena ada dana alokasi khusus dari pemkab maka kita bisa merelokasi pasar gringging⁶³

Berdasarkan keterangan yang didapatkan Pasar Gringging sudah berumur sangat tua sehingga keadaan bangunan pasarnya sudah mengalami banyak kerusakan dan kurang layak pakai. Bangunannya rawan roboh, becek, dan ditambah lagi dengan saat musim penghujan pasar sering banjir karena letak tanahnya lebih rendah dari jalan raya sehingga hal ini menambah kesan kumuh tempat yang dipakai oleh pedagang kaki lima di luar pasar. Selain itu Pasar Gringging sudah tidak bisa menampung jumlah pedagang di dalam dan juga para pedagang kaki lima yang sangat banyak jumlahnya. Karena hal ini banyak pedagang yang berjualan di area sekitaran pasar gringging dan dipinggir jalan raya sehingga menimbulkan kesan sempit dan penuh sesak.

Karena pertimbangan kurang layaknya keadaan pasar dan adanya dana alokasi khusus, maka pemerintah bisa melakukan program relokasi pasar dan hal ini mengharuskan pemerintah melakukan relokasi pedagang sementara selagi pasar

⁶³ Wawancara dengan Mudin Petugas Pasar Gringging 7 Mei 2025

masih dibangun.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai perihal proses relokasi pasar Gringging. Proses relokasi pedagang pasar memiliki beberapa 6 tahapan,

1) Identifikasi dan Perencanaan awal

Tahap awal terdiri dari tahap identifikasi dan perencanaan, sosialisasi dan pendekatan langsung pada para pedagang, penyediaan fasilitas dan infrastruktur baru, pemindahan aktifitas pasar, evaluasi dan monitoring, peningkatan kapasitas dan pembinaan pedagang. Dijelaskan dengan wawancara sebagai berikut

“Peneliti : Bagaimana proses perencanaan relokasi dilakukan?

Kemudian dijelaskan dengan wawancara sebagai berikut

“Tahap awalnya kami lakukan identifikasi kondisi fisik pasar lama. Banyak kios yang rusak, fasilitas sanitasi tidak memadai, dan area parkir sempit. Selain itu, berdasarkan masukan masyarakat dan pedagang, aktivitas ekonomi di pasar mulai menurun karena kenyamanan terganggu. Maka kami lakukan kajian teknis dan sosial untuk merencanakan relokasi.”⁶⁴

Untuk tahap identifikasi dan perencanaan pemerintah dan petugas melakukan identifikasi pada kondisi fisik pasar lama, dan menemukan bahwa banyak kios yang rusak, fasilitas yang tidak memadai hingga masalah sanitasi, kemudian pemerintah melakukan kajian teknis untuk melakukan relokasi pada pasar Gringging

Kemudian mengenai pihak-pihak yang terlibat peneliti juga mewawancarai para petugas pasar Gringging .

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam relokasi ini ?

Dijelaskan keterangannya

“Kami melibatkan Dinas PUPR, Dinas Lingkungan Hidup, Bappeda,

⁶⁴ Wawancara Bapak Tito kepala UPT Pasar Gringging 7 Mei 2025

dan tentu saja perwakilan pedagang. Musrenbang tingkat kecamatan dan desa juga digunakan sebagai forum awal untuk menyampaikan rencana ini. Kami ingin perencanaan ini tidak top-down saja, tapi juga mendengar kebutuhan dan harapan pedagang. Selain itu kami mengacu pada **Perda Kabupaten Kediri No. 4 Tahun 2018**, yang merupakan revisi dari Perda No. 8 Tahun 2013. Perda ini mengatur penataan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko modern. Selain itu, dasar teknis kami padukan dengan Perda No. 18 Tahun 2011 tentang retribusi pasar, karena menyangkut klasifikasi pasar dan pembiayaan.⁶⁵

2) Pendekatan dan Sosialisasi

Kemudian pemneliti berupaya mencari keterangan mengenai tahapan kedua, yakni sosialisasi dan pendekatan kepada pedagang.

Peneliti : Apakah adapendekatan dan sosialisasi kepada pedagang sebelum relokasi?

Berikut keterangan yang diperoleh

“Oh iya, tentu ada pendekatannya. Jadi tidak serta-merta kami langsung suruh pindah begitu saja. Sebelum relokasi dilakukan, kami sudah melakukan sosialisasi beberapa bulan sebelumnya. Kami undang perwakilan pedagang untuk rapat di kantor kecamatan maupun di pasar langsung. Bahkan kami lakukan beberapa kali pertemuan agar mereka paham rencana pemerintah.”⁶⁶

Berdasarkan pernyataan petugas tersebut, ada pendekatan dan sosialisasi pada para pedagang agar tidak salah faham dengan pemerintah dengan melakukan sosialisasi beberapa bulan, jadi tidak langsung terjadi perpindahan begitu saja. Beliau juga menambahkan

“Kami juga menyampaikan alasan kenapa perlu direlokasi, termasuk kondisi bangunan pasar yang sudah tidak layak, risiko keselamatan, dan rencana revitalisasi ke depan. Intinya, kami tidak ingin mendadak, justru kami berusaha transparan dan partisipatif, supaya pedagang bisa menyiapkan diri. Tapi memang, tidak semua bisa menerima dengan mudah, jadi pendekatan secara personal juga kami lakukan, khususnya kepada pedagang yang lebih senior atau yang sudah lama di pasar itu.”⁶⁷

⁶⁵ Wawancara Arif Petugas Pasar Gringging 7 Mei 2025

⁶⁶ Wawancara dengan Ari Petugas Pasar Gringging 7 Mei 2025

⁶⁷ Wawancara dengan Ari Petugas Pasar Gringging 7 Mei 2025

Petugas juga menambahkan keterangan

“Sosialisasi kita lakukan dua kali mbak, yang pertama itu kita jelaskan nanti tempatnya dimana TPPS nya, dan membagi lapak dan kios. Biar adil itu di lot (pembagian lapak dan kiosnya). Untuk pedagang yang di dalam kita dahulukan ditempatkan di arena dalam juga untuk PKL kami tata saja di luar arena. Setelah TPPS sudah siap ditempati baru pedagang kita pindahkan ke TPPS sesuai hasil lot mereka saat sosialisasi pertama itu. Jadi pedagang ini sudah tidak bisa milih-milih tempat yang enak soalnya kan sudah ditentukan. Kemudian kita adakan lagi sosialisasi kedua setelah pedagang pindah ke TPPS untuk memberitahu nanti mekanismenya bagaimana.”⁶⁸

Pemerintah Kabupaten Kediri telah melakukan pendekatan secara bertahap sebelum relokasi Pasar Gringging dilakukan. Sosialisasi dilakukan beberapa bulan sebelumnya melalui rapat resmi di kantor kecamatan dan langsung di area pasar, melibatkan perwakilan pedagang. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman mengenai alasan relokasi, yaitu kondisi pasar yang tidak layak dan berisiko bagi keselamatan bagi para pedagang terutama PKL yang berjualan di area pasar yang dekat dengan jalan raya. Pendekatan dilakukan secara terbuka dan partisipatif agar pedagang bisa mempersiapkan diri. Selain itu, pendekatan personal juga diberikan kepada pedagang-pedagang lama yang cenderung lebih sulit menerima perubahan.

“Apakah ada pendekatan dan sosialisasi ? kira kira waktunya berapa lama sebelum pindahan

Selanjutnya dari para pedagang peneliti juga mendapatkan keterangan sebagai berikut

“Iya, dari pemerintah ada sosialisasi, tapi awalnya kami juga agak kaget. Pertama kali kami dengar soal relokasi itu dari rapat di balai pasar, sekitar beberapa bulan sebelum pindahan. Waktu itu pihak dari dinas datang, kasih penjelasan soal rencana renovasi pasar dan kenapa kami harus pindah sementara.”⁶⁹

Peneliti : Apakah ada pertemuan lanjutan ?

⁶⁸ Wawancara dengan Ari Petugas Pasar Gringging 7 Mei 2025

⁶⁹ Bu Munawaroh PKL pasar Gringging 7 Mei 2025

Kemudian pedagang lain juga menambahkan

“Mereka juga menunjukkan gambar lokasi penampungan sementara, katanya disebut TPPS. Tapi jujur saja, sebagian besar pedagang masih bingung karena belum jelas waktunya kapan, teknisnya bagaimana, dan bentuk tempat barunya seperti apa. Ada juga yang merasa sosialisasinya mendadak karena nggak semua pedagang datang ke pertemuan itu. Setelah itu memang ada pertemuan lanjutan, bahkan beberapa petugas datang ke kios-kios buat jelasin langsung. Pendekatan seperti itu cukup membantu, apalagi untuk pedagang yang sudah tua atau tidak aktif ikut rapat.”⁷⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Siti, pedagang minuman kaki lima di Pasar Gringging. Beliau mengungkapkan bahwa sebelum pindah ke diadakan sosialisasi dari dinas untuk pendataan pedagang dan pembagian lapak dan kios.

“Kemarin ada mbak sosialisasi dari dinas sebelum kesini, pas waktu pembagian tempat itu. Pedagang semua dikumpulkan terus di lot dapat bagian mana. Biar adil katanya”⁷¹

Meskipun pemerintah telah melakukan sosialisasi mengenai relokasi

Pasar Gringging beberapa bulan sebelumnya, sebagian pedagang tetap merasa kurang siap dan informasi yang diterima belum sepenuhnya jelas. Sosialisasi awal dilakukan melalui rapat di balai pasar, namun tidak semua pedagang dapat hadir, sehingga ada yang merasa prosesnya mendadak. Penjelasan teknis mengenai waktu dan lokasi relokasi juga dinilai masih kurang rinci. Namun, upaya pendekatan lanjutan seperti kunjungan langsung ke kios oleh petugas cukup membantu, terutama bagi pedagang yang kurang aktif mengikuti rapat atau sudah lanjut usia.

Kemudian peneliti mendapatkan keterangan dari pedagang lainnya bahwa bentuk pendekatannya adalah seperti rapat dan kunjungan langsung.

⁷⁰ Wawancara dengan Bu Watinah PKL Pasar Gringging 7 Mei 2025

⁷¹ Wawancara dengan Bu Siti PKL Pasar Gringging 7 Mei 2025

Apakah ada sosialisasi dari pemerintah dan apa saja bentuk pendekatan pemerintah pada para pedagang ketika akan melakukan relokasi ?

Berikut keterangan yang diberikan

"Iya betul. Sosialisasinya lewat rapat di pasar dan juga petugas keliling ke pedagang. Tapi sayangnya, tidak semua informasi langsung dipahami. Banyak juga yang masih bingung soal tempat baru, ukuran kios, dan biaya. Tapi lama-lama setelah lihat tempatnya, ya kami ikut saja. Soalnya ya mau gimana lagi, kalau pasar direnovasi kami harus ikut pindah"⁷²

3) Penyediaan Fasilitas dan Infrastruktur bagi pedagang

Setelah itu peneliti melakukan wawancara untuk tahapan ketiga yakni tahap penyediaan fasilitas dan infrastruktur di lokasi baru

"Apakah pemerintah menyediakan fasilitas dan infrastruktur bagi para pedagang ?

berikut keterangan yang di dapatkan dari petugas

"Untuk lokasi TPPS, kami berupaya menyediakan fasilitas dasar yang memadai agar aktivitas jual beli tetap bisa berjalan. Di antaranya kami siapkan lapak-lapak semi permanen, kanopi untuk pelindung panas dan hujan, serta drainase sederhana supaya tidak banjir. Kami juga menyediakan toilet umum, sarana air bersih, dan lampu penerangan di beberapa titik agar tetap aman saat sore atau pagi-pagi sekali. Meskipun tidak semewah pasar permanen, tapi kami usahakan kondisi TPPS ini nyaman dan layak pakai selama masa relokasi berlangsung. Selain itu, kami juga bekerjasama dengan Dinas Perhubungan untuk mengatur akses kendaraan dan parkir di sekitar TPPS agar tidak macet. Beberapa pedagang memang masih mengeluhkan sempitnya tempat, tapi kami terus evaluasi dan perbaiki sambil berjalan."⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Dinas Perdagangan telah menyediakan berbagai fasilitas dasar di lokasi relokasi sementara atau TPPS (Tempat Penampungan Pedagang Sementara) guna mendukung kelangsungan aktivitas jual beli pedagang

⁷² Wawancara dengan Bu Hasna PKL Pasar Gringging 7 Mei 2025

⁷³ Wawancara dengan wahyu petugas Pasar Gringging 7 Mei 2025

selama masa revitalisasi Pasar Gringging. Fasilitas yang disediakan antara lain berupa lapak semi permanen yang ditata berjajar, kanopi untuk melindungi pedagang dari panas dan hujan, serta drainase sederhana untuk mengantisipasi genangan air. Selain itu, disediakan pula toilet umum, sumber air bersih, serta lampu penerangan di sejumlah titik demi menjaga kenyamanan dan keamanan, terutama saat pedagang beraktivitas di pagi hari atau sore menjelang malam. Pemerintah juga bekerjasama dengan Dinas Perhubungan untuk menata akses keluar-masuk kendaraan dan area parkir agar tidak menimbulkan kemacetan di sekitar TPPS. Meskipun masih terdapat beberapa keluhan dari pedagang terkait luas area yang terbatas, namun secara umum upaya pemerintah ini menunjukkan adanya komitmen dalam menyediakan tempat yang layak, fungsional, dan manusiawi bagi para pedagang selama masa transisi.

Peneliti juga mewawancarai para pedagang mengenai penyediaan tempat dan infrastruktur.

Peneliti : menurut ibu, bagaimana tempat dan infrastruktur yang telah disediakan oleh pemerintah untuk relokasi pasar gringging ini ?

Berikut jawaban yang didapatkan

“Kalau menurut saya, ya lumayan, tapi belum seperti di pasar lama. Di sini lapaknya dari rangka besi dan seng, ukurannya lebih kecil dari kios saya dulu. Tapi ya alhamdulillah bisa buat jualan. Ada atap, jadi nggak kehujanan, cuma kadang bocor sedikit kalau hujannya deras⁷⁴

Ibu Suyatmi menerangkan bahwa menurutnya lokasi baru lumayan sesuai dengan yang dijanjikan namun tidak sepekrti pasar lama. Peneliti juga mencari data mengenai fasilitas lain yang disediakan oleh pemerintah selama relokasi.

⁷⁴ Wawancara dengan Mukhlisin PKL Pasar Gringging 7 Mei 2025

Peneliti : Apakah ada Fasilitas lain yang disediakan oleh pemerintah ?

Berikut ekterangan yang didapatkan

“Ada, sih. Di sini ada toilet umum dan tempat cuci tangan. Lampunya juga nyala, jadi aman kalau masih buka sampai sore. Tapi kadang airnya mati atau toiletnya kotor karena banyak yang pakai. Tempat parkir juga ada, tapi sempit. Kalau pas ramai, motor dan mobil bisa numpuk di luar.”⁷⁵

Beliau juga menambahkan

“Ya kalau untuk sementara sih cukup, tapi memang belum nyaman seperti pasar yang dulu. Tempatnya juga agak panas siang-siang karena dari seng semua. Tapi mau gimana lagi, namanya juga tempat sementara. Harapannya nanti kalau pasar baru jadi, bisa lebih bagus dan rapi. Proses pemindahan pedagang dilakukan secara bertahap. Kami data terlebih dahulu semua pedagang yang aktif berjualan, lalu kami bagi sesuai jenis dagangan dan kebutuhan tempatnya. Setelah itu kami tetapkan posisi mereka di TPPS, supaya tidak saling tumpang tindih. Saat hari pemindahan, kami bantu koordinasi, bahkan ada petugas yang ikut mengarahkan agar prosesnya berjalan lancar. Setelah semua pedagang menempati tempat barunya, aktivitas pasar tetap berjalan. Memang awal-awal agak sepi karena masyarakat belum terbiasa dengan lokasi TPPS. Tapi kami lakukan pemberitahuan ke warga sekitar dan pengunjung bahwa pasar sementara tetap buka seperti biasa. Lama-kelamaan, aktivitas kembali normal, meskipun dari sisi omset beberapa pedagang mengaku menurun. Itu wajar karena masih masa adaptasi.”⁷⁶

4) Proses pemindahan aktivitas pedagang pasar

Petugas menyatakan bahwa proses pemindahan dilakukan secara bertahap dan melalui pendataan terlebih dahulu untuk mengetahui jenis dagangan mereka, setelah itu mengarahkan proses perpindahannya.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada para pedagang untuk mengetahui proses perpindahan dan kondisi pasar setelahnya.

Peneliti: Bagaimana proses pemindahan aktivitas pasar ? dan kondisi pasar setelah relokasi?

⁷⁵ Wawancara dengan Nurul PKL Pasar Gringging 7 mei 2025

⁷⁶ Wawancara dengan Nurul PKL Pasar Gringging 7 mei 2025

“Waktu itu kami dipindah secara bergantian, nggak langsung semua. Kami dapat undangan buat ambil nomor tempat, terus dikasih tahu lokasi lapaknya. Ada beberapa yang protes soal ukuran atau tempat yang kurang strategis, tapi akhirnya diatur ulang sama petugas. Waktu pindahan, kami bawa sendiri barang-barang dagangan kami. Ada juga yang dibantu warga sekitar.”⁷⁷

Beliau juga menambahkan

“Soal aktivitas pasar, ya awal-awal memang sepi. Banyak pelanggan yang belum tahu kami pindah. Tapi setelah beberapa minggu, pelan-pelan mulai ramai lagi. Walaupun nggak seramai dulu, kami tetap jualan. Yang penting masih bisa bertahan. Tapi memang masih banyak yang ngeluh karena tempatnya panas dan sempit.”⁷⁸

Proses pemindahan pedagang ke lokasi relokasi dilakukan secara bertahap dengan pengaturan tempat berdasarkan jenis dagangan. Pihak pemerintah mendata pedagang dan memfasilitasi penempatan agar sesuai dan tidak menimbulkan konflik antarpedagang. Selama proses pemindahan, sebagian pedagang merasa cukup terbantu meskipun ada beberapa kendala teknis seperti ukuran tempat yang dianggap kurang strategis.

Aktivitas pasar setelah relokasi sempat mengalami penurunan dari segi jumlah pembeli. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat tentang lokasi baru serta suasana pasar yang belum sepenuhnya nyaman. Namun seiring waktu, kondisi pasar mulai stabil kembali dan para pedagang terus beradaptasi dengan situasi yang ada. Meskipun ada penurunan pendapatan, semangat untuk tetap berjualan tetap tinggi karena relokasi ini dianggap sebagai bagian dari proses perbaikan jangka panjang.

“Bagaimana perasaan ibu sesudah pasar ini di relokasi ?

Pedagang lain juga menambahkan

⁷⁷ Wawancara dengan pak Supri PKL Pasar Gringging 7 Mei 2025

⁷⁸ Wawancara dengan pak Supri PKL Pasar Gringging 7 Mei 2025

“Jujur saja, awalnya saya merasa bingung dan agak kecewa. Soalnya tempat baru ini beda banget sama kios saya yang dulu. Di sana saya punya ruang sendiri, ada rak, ada tempat duduk buat pembeli. Sekarang semua serba terbatas, lapak kecil, dan harus berbagi tempat dengan pedagang lain yang jenis dagangannya mirip. Tapi kami juga sadar ini cuma sementara, jadi tetap dijalani. Untuk aktivitas jual beli, memang agak sepi di awal-awal. Banyak pelanggan saya yang bingung atau bahkan nggak tahu kami pindah ke TPPS. Apalagi letaknya agak masuk dari jalan utama. Tapi saya tetap jualan tiap hari, sambil promosi ke pelanggan lewat WA dan ngasih tahu orang-orang sekitar. Alhamdulillah lama-lama ada juga yang datang kembali.”⁷⁹

Kemudian peneliti juga mengulik mengenai kendala apa saja yang ada dalam proses pemindahan .

Peneliti : Apakah ada kendala dalam proses pemindahan ?

Berikut keterangan yang diberikan dari para pedagang

“Ada, tentu saja. Misalnya, waktu kami pindahan, nggak semua tahu kapan jadwal pastinya. Beberapa pedagang malah nggak kebagian tempat yang strategis karena informasinya kurang cepat. Truk buat angkut barang juga harus cari sendiri. Tapi untungnya, sesama pedagang saling bantu. Ada juga petugas dari dinas yang bantu koordinasi, meski terbatas.”⁸⁰

Peneliti : Apakah ada kendala dalam proses pemindahan dan bagaimana keadaan pendapatan ibu ?

Ibu laila salah satu pedagang pasar juga menambahkan

“Iya, pasti ada. Pendapatan menurun sekitar 30-50 persen di awal. Karena pelanggan belum semua tahu dan tempatnya juga panas, banyak yang malas mampir. Tapi ya kami maklumi, karena ini semua demi perbaikan. Sekarang saya lebih fokus bertahan, yang penting masih bisa jualan daripada nggak sama sekali.”⁸¹

Berdasarkan wawancara tersebut Pedagang mengaku mengalami berbagai tantangan selama dan setelah proses pemindahan ke lokasi relokasi, seperti keterbatasan ukuran lapak, suasana pasar yang kurang

⁷⁹ Wawancara dengan Hasna PKL Pasar Gringging 7 Mei 2025

⁸⁰ Wawancara dengan Lukman PKL Pasar Gringging 7 Mei 2025

⁸¹ Wawancara dengan Bu Laila Pedagang Pasar Gringging 7 Mei 2025

nyaman, dan penurunan pendapatan akibat berkurangnya jumlah pembeli. Meskipun demikian, mereka tetap berusaha bertahan dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, sembari berharap pasar permanen yang baru nanti akan memberikan fasilitas yang lebih baik dan pengaturan yang lebih tertata. Relokasi ini dianggap berat di awal, namun tetap diterima sebagai bagian dari proses menuju perbaikan yang lebih besar.

5) Evaluasi dan Monitoring

Selanjutnya mengenai dilakukan evaluasi dan monitoring. Peneliti berusaha menggali data lebih dalam lagi berdasarkan keterangan dari para responden.

Peneliti : Apakah dari pemerintah ada evaluasi dan monitoring pada para pedagang setelah relokasi
Berikut keterangannya

“Iya, tentu. Kami dari dinas melakukan monitoring rutin sejak minggu pertama relokasi. Kami mengecek kondisi lapak, fasilitas seperti toilet, saluran air, dan penerangan. Selain itu, kami menerima masukan dari pedagang secara langsung, baik melalui pertemuan terbuka maupun secara pribadi. Kalau ada kendala, misalnya drainase tersumbat atau lapak rusak, langsung kami koordinasikan dengan pihak teknis untuk diperbaiki. Evaluasi ini kami lakukan tidak hanya sekali, tapi berkelanjutan sambil melihat perkembangan aktivitas pasar.”⁸²

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah melakukan monitoring dan evaluasi kepada para pedagang dan dilakukannya secara berkelanjutan. Kemudian lebih dalam lagi peneliti juga melakukan wawancara kepada para pedagang pasar Gringging.

Peneliti : Apakah ada evaluasi dan monitoring dari pemerintah ?

Berikut keterangan yang diberikan

“Iya, sempat ada. Waktu awal-awal pindah, petugas dari dinas datang

⁸² Wawancara Pak Masrukin Petugas Disperdag 7 Mei 2025

beberapa kali. Mereka nanya soal kenyamanan tempat, fasilitas, dan omset. Saya bilang air di toilet kadang nggak jalan, dan akhirnya diperbaiki. Tapi setelah sebulan dua bulan, jarang kelihatan lagi. Kami sih maunya ada petugas yang datang rutin, biar masalah cepat ditangani. Tapi ya namanya juga tempat sementara, kami masih maklum.⁸³

Pedagang lain juga menyatakan hal yang sama. Berikut keteranganya

“Ada, tapi cuma di awal. Dulu pernah dikumpulkan di tenda bagian belakang buat ngobrol sama petugas. Mereka bilang kalau ada keluhan, bisa langsung lapor. Saya pernah lapor soal atap bocor dan akhirnya diganti. Tapi sekarang udah jarang ada yang datang ngecek lagi. Kalau bisa, monitoringnya jangan cuma pas awal aja, soalnya masalah bisa muncul kapan saja. Kami juga ingin ada komunikasi dua arah, biar pedagang nggak merasa ditinggal.⁸⁴

Dari hasil wawancara dengan tiga responden, diketahui bahwa pemerintah memang melakukan monitoring dan evaluasi pasca relokasi, khususnya pada minggu-minggu awal setelah pedagang menempati TPPS. Evaluasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi secara langsung, mengadakan pertemuan dengan pedagang, serta merespons keluhan terkait fasilitas seperti saluran air, atap bocor, atau toilet umum.

Namun, dua dari responden pedagang menyatakan bahwa intensitas monitoring menurun seiring waktu. Mereka berharap evaluasi dilakukan lebih rutin dan berkelanjutan, tidak hanya saat awal relokasi. Keterlibatan aktif dan komunikasi terbuka antara petugas dan pedagang dianggap penting agar kendala teknis di lapangan bisa segera ditindaklanjuti dan suasana pasar tetap kondusif.

6) Peningkatan Kapasitas dan Pembinaan Pedagang

Selanjutnya mengenai tahapan terakhir yang dilakukan adalah Peningkatan

⁸³ Wawancara dengan Bu PedaSuyatmi pedagang Pasar Gringging 7 Mei 2025

⁸⁴ Wawancara dengan Munir PKL Pasar Gringging 7 Mei 2025

Kapasitas dan Pembinaan Pedagang. Berikut keterangan yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara

Peneliti : Apakah ada pembinaan bagi para pedagang ?

“Iya, kami dan orang dari Dinas Perdagangan sudah merancang beberapa bentuk pembinaan untuk para pedagang. Salah satunya adalah pelatihan manajemen usaha kecil, termasuk cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. Kami juga bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM serta Bank Jatim untuk memberikan penyuluhan soal akses permodalan, termasuk literasi keuangan dan penggunaan QRIS.⁸⁵

Beliau juga menambahkan keterangan sebagai berikut

“Beberapa waktu lalu kami juga adakan pelatihan singkat tentang cara memasarkan produk secara online, karena tren sekarang banyak pembeli yang cari barang lewat HP. Meskipun belum semua bisa mengikuti karena keterbatasan waktu dan usia pedagang, tapi program ini akan terus kami lanjutkan secara bertahap⁸⁶

Berdasarkan keterangan yang didapatkan terdapat pembinaan untuk para pedagang seperti pelatihan manajemen usaha kecil, pengenalan sistem pembayaran digital, edukasi pinjaman mikro, pembinaan perilaku dan pembinaan pedagang, sertifikasi dan legalitas usaha.

Kemudian peneliti juga mewawancarai pedagangguna memperoleh keterangan mengenai pembinaan setelah pindah ke lokasi baru. Berikut keterangan dari salah satu pedagang

Peneliti : Apakah ada pembinaan dari pemerintah setelah relokasi ?

“Pernah, saya ikut pelatihan soal pencatatan keuangan dan pemasaran. Waktu itu diadakan di balai, petugas dinas datang dan ngajarin cara catat pengeluaran, supaya dagangannya bisa dikontrol. Saya senang, soalnya dulu ya dagang asal laku aja, nggak pernah dihitung-hitung. Tapi ya itu, nggak semua bisa ikut, karena waktunya pagi dan bentrok sama jam jualan. Tapi saya harap ke depannya bisa ada lagi yang jamnya lebih fleksibel.⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan petugas pasar gringging 7 mei 2025

⁸⁶ Wawancara dengan petugas pasar gringging 7 mei 2025

⁸⁷ Wawancara dengan Lukman PKL pasar gringging 7 mei 2025

Pedagang lain juga menambahkan

Peneliti : Untuk program pembinaan dari pemerintah seperti apa ?

“Saya sih belum pernah ikut pelatihan langsung, cuma pernah dengar ` dari teman ada pelatihan soal QRIS sama pinjaman UMKM. Tapi karena saya dagangnya pagi-pagi, kadang nggak sempat ikut. Padahal saya tertarik, apalagi kalau bisa bantu jualan pakai HP. Harapan saya sih, pembinaannya bisa lebih sering dan dikasih tahu dari jauh-jauh hari, biar kami bisa atur waktu.”⁸⁸

Berdasarkan keterangan yang didapatkan, Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Dinas Perdagangan telah mengadakan program peningkatan kapasitas bagi pedagang Pasar Gringging yang terdampak relokasi. Bentuk pembinaan meliputi pelatihan manajemen usaha mikro, pencatatan keuangan, literasi digital, serta pengenalan sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS. Kegiatan ini juga melibatkan kerjasama dengan Dinas Koperasi, UMKM, dan lembaga keuangan daerah.

Sebagian pedagang telah mengikuti pelatihan dan merasa terbantu dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti jadwal pelatihan yang tidak sesuai dengan jam jualan, serta kurangnya informasi awal yang membuat sebagian pedagang tidak sempat mengikuti kegiatan tersebut. Meskipun demikian, para pedagang berharap pembinaan ini bisa terus berlanjut dan lebih mudah diakses oleh seluruh pedagang di masa mendatang.

Berdasarkan seluruh keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara terdapat 6 tahapan yang dilakukan selama relokasi antara lain Identifikasi dan Perencanaan Awal, Sosialisasi dan Pendekatan kepada Pedagang, Penyediaan

⁸⁸ Wawancara dengan Hasna PKL pasar gringging 7 mei 2025

Fasilitas dan Infrastruktur di Lokasi Baru, Pemindahan Pedagang dan Aktivitas Pasar, Evaluasi dan Monitoring, Peningkatan Kapasitas dan Pembinaan Pedagang

2. Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pasar

Gringging Kediri

Relokasi pedagang kaki lima (PKL) Pasar Gringging ke Tempat baru dilakukan sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk menata ulang kawasan pasar tradisional agar lebih tertib, aman, dan representatif. Namun, kebijakan ini tidak hanya berdampak secara fisik terhadap lokasi berdagang, tetapi juga turut memengaruhi aspek ekonomi, khususnya pendapatan harian para pedagang. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah PKL yang terdampak relokasi, ditemukan adanya penyesuaian yang signifikan terhadap aktivitas jual beli dan jumlah pembeli yang datang ke lokasi baru. Beberapa pedagang mengaku mengalami penurunan pendapatan, terutama pada masa awal relokasi, disebabkan oleh berkurangnya lalu lintas pengunjung serta belum optimalnya penataan lokasi baru yang berpotensi mengurangi visibilitas lapak mereka

Relokasi pedagang kaki lima Pasar Gringging tidak hanya berdampak pada lokasi fisik mereka berdagang, tetapi juga membawa pengaruh langsung terhadap kondisi ekonomi dan psikologis pedagang. Perubahan tempat, lingkungan baru yang belum dikenal pembeli, hingga penyesuaian terhadap sarana prasarana yang berbeda dari lokasi sebelumnya, menjadi tantangan tersendiri bagi para pedagang

Sebagian besar pedagang mengaku mengalami penurunan pendapatan, terutama pada awal masa relokasi. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya

jumlah pengunjung, letak lapak yang kurang strategis, dan kenyamanan tempat yang masih jauh dari kondisi pasar sebelumnya. Meskipun demikian, beberapa pedagang tetap berusaha bertahan dan beradaptasi dengan situasi baru sambil menanti perbaikan kondisi pasar secara bertahap.

1) Perubahan status legalitas Pedagang

Berikut ini merupakan hasil wawancara mendalam dengan beberapa pedagang yang menggambarkan secara langsung dampak yang mereka rasakan setelah relokasi dilakukan. Menurut Bapak Tito selaku Kepala Pasar, para pedagang merasa senang saat diberikan tempat di TPPS karena mereka bisa tetap berjualan meski pasar gringging lama dibongkar.

Peneliti : Menurut Bapak, bagaimana perasaan para pedagang kaki lima yang direlokasi di pasar gringging ?

“Ya pedagang kaki lima senang mbak, karena pasar gringging lama dirubuhkan itu kan mereka jadi ndak punya tempat berjualan. Jadi dengan dibangunnya TPPS dan kita carikan tempat itu pedagang bisa tetap berjualan dan tidak bingung cari tempat saat pasar gringging di relokasi⁸⁹

Selain itu Bapak Tito selaku kepala UPT Pasar Gringging juga menambahkan keterangan mengenai adanya perubahan status bagi para pedagang baik itu pedagang yang berada di dalam maupun luar (PKL) di pasar Gringging. Berikut keterangan yang diberikan

Peneliti : Apakah pedagang menjadi lebih tertib dan status mereka menjadi legal di pasar gringging ?

“Iya, betul sekali. Salah satu tujuan dari relokasi ini adalah untuk menertibkan pedagang, terutama yang sebelumnya berjualan secara informal di area luar pasar. Jadi, setelah mereka dipindahkan ke TPPS, kami lakukan pendataan ulang secara menyeluruh, Semua pedagang yang menempati tempat di TPPS diwajibkan mengisi formulir identitas usaha dan menyerahkan fotokopi KTP. Data itu kemudian kami catat dalam sistem pasar, dan selanjutnya mereka diberikan nomor lapak resmi, sehingga status mereka sekarang menjadi

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Tito Kepala Pasar Gringging 7 Mei 2025

pedagang legal yang terdaftar di bawah naungan pasar. Ini penting agar mereka punya kepastian hukum, bisa ikut program pembinaan, bahkan bisa akses bantuan UMKM dari pemerintah⁹⁰
Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa relokasi pedagang ke Pasar

Gringging tidak hanya berfungsi sebagai pemindahan lokasi fisik semata, tetapi juga menjadi momen penting untuk melakukan penataan administratif terhadap status pedagang. Proses pendataan ulang dan pemberian nomor lapak resmi merupakan langkah konkret dari pemerintah dalam mentransformasikan pedagang informal menjadi pedagang yang memiliki legalitas hukum. Dengan legalitas ini, para pedagang tidak hanya terlindungi secara administratif, tetapi juga memiliki akses terhadap berbagai program pembinaan, pelatihan, dan bantuan permodalan dari pemerintah maupun lembaga pendukung UMKM lainnya. Langkah ini menjadi bagian dari upaya jangka panjang pemerintah dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor perdagangan yang lebih tertib, terdata, dan terintegrasi dalam sistem formal

Selain itu, para pedagang juga mengungkapkan beberapa hal mengenai pengalihan status tersebut. Berikut yang disampaikan

Peneliti : Apaakh setelah relokasi status pedagang akki lima di pasar ini menjadi pedagang legal ?

“Iya, Mbak. Dulu waktu masih jualan di pinggir jalan sekitar pasar, saya belum punya izin resmi. Pokoknya jualan aja tiap hari, yang penting ada tempat dan nggak diusir. Tapi setelah dipindah ke TPPS ini, kami diminta isi formulir dari dinas dan ngasih fotokopi KTP. Terus saya dapat nomor tempat, dan sekarang katanya statusnya jadi pedagang resmi yang terdaftar.

Ibu Hasna Juga menambahakn

“Iya sih, lebih tenang. Dulu tiap ada razia atau petugas datang, deg-

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Tito Kepala Pasar Gringging 7 Mei 2025

degan, takut disuruh pindah. Sekarang kalau ada petugas malah ngobrol, tanya-tanya kondisi jualan. Saya juga pernah diajak ikut pelatihan soal usaha kecil. Jadi enak, merasa dilindungi.

Selain ibu khasna Pak Supri juga menambahkan keterangan sebagai berikut

“Iya, waktu dulu masih di luar pagar pasar, saya nggak punya surat-surat. Cuma bayar iuran ke juru parkir atau pengurus lingkungan aja. Tapi waktu dipindah ke tempat sementara ini, kami semua disuruh daftar, isi data diri, dan ngumpulin fotokopi KTP. Terus dikasih nomor lapak, dan katanya udah resmi masuk daftar pedagang pasar. Ekarang kami nggak khawatir lagi diusir atau digusur. Ada petugas pasar juga yang kontrol dan komunikasi lebih enak. Katanya nanti juga bisa dapat bantuan UMKM kalau kita aktif. Yang penting lapaknya jelas, dan kami nggak dianggap liar lagi.

Berdasarkan keterangan yang telah didapatkan dampak dari relokasi pasar salah satunya adalah alih status menjadi pedagang legal seperti keterangan yang didapatkan dari wawancara di atas. Selain beberapa hal yang telah disebutkan, pedagang juga merasakan hal tersebut memudahkan para pedagang dimana juga disampaikan oleh salah satu pedagang Es campur di TPPS yakni Pak Munir, beliau merasa bersyukur disediakan tempat berjualan karena selain dipasar gringging beliau tidak memiliki tempat lain sehingga masih bisa mencari penghasilan.

Peneliti : Apakah pelegalan status para pedagang dan pemindahan pada lokasi baru memudahkan para pedagang ?

“Ya Alhamdulillah mbak Saya sendiri sebagai pedagang es campur yang dulu harus sering bergeser dengan lokasi karna becek senang disediakan tempat berjualan disini, soalnya saya ndak ada tempat lain selain di pasar gringging lama itu jadi daripada nggak berjualan ya disini saja berapapun dapatnya.”⁹¹

2) Sepinya Pembeli

Namun ada juga pedagang yang mengatakan bahwa di tempat baru

⁹¹ Wawancara dengan Pak Munir PKL Pasar Gringging 7 Mei 2025

Pasar Gringging ini sepi pembeli. Seperti yang diungkapkan Bu Husna, banyak pedagang meninggalkan lapak dan kios mereka khususnya pedagang bagian belakang serta tempat yang tidak terjangkau oleh pembeli karena letaknya yang kurang terlihat. Hal ini dikarenakan pelanggan biasanya sudah malas berjalan ke pasar lebih jauh kedalam sehingga hanya pedagang yang terlihat saja yang dikunjungi pembeli.

Peneliti : Bagaimana perasaan ibu pindah ke tempat baru ? bagaimana keadaan penjualan setelah pindah ke lokasi baru ?

“Dibilang senang ya senang punya tempat (berjualan) mbak, tapi disini sepi pembeli. Apalagi yang kebagian tempat dipojokpojok itu, wah malah jarang dilewati pembeli jadi banyak yang ditinggal. Ada yang ditinggal begitu saja. Tidak serame berjualan di lokasi lama⁹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh pak Lukman pedagang batagor:

“ seperti ini itu untung untungan mbak ketika pembagian tempat. Kalo menurut saya lebih enak yang tempatnya di depan soalnya kalo di belakang seperti ini nggak banyak yang beli akhirnya banyak yang ditinggal⁹³

Menurut Pak Lukman, ada pedagang yang tidak menyukai tempat hasil pembagian lot karena mereka mendapat tempat di bagian belakang sehingga sulit ditemukan oleh pembeli. Hingga akhirnya lapak atau kios banyak yang ditinggalkan oleh pedagang. Selanjutnya mengenai Perbedaan kondisi di Pasar Gringging lama dan TPPS. Menurut para pedagang kaki lima , TPPS Pasar Gringging ini lapak dan kiosnya lebih tertata daripada pasar gringging lama, karena tiap jenis dagangan dipisah dan dikelompokkan atau diterapkan. Meski begitu karena sempitnya lapak dan kios yang tersedia membuat pedagang kaki lima yang memiliki barang dagangan banyak harus menyewa lebih dari satu tempat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bu Husna:

⁹² Wawancara dengan Bu Husna PKL Pasar Gringging 7 Mei 2025

⁹³ Wawancara dengan Pak Lukman PKL Pasar Gringging 7 Mei 2025

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana penataan di pasar ini dan bagaimana penjualan setelah pindah ke pasar baru ?

“Bagusnya itu disini diata berkelompok. Kalo dulu kan enggak ya. Nyampur gitu. Lumayanlah membantu pembeli buat mencari penjualnya. Tapi ya kebanyakan pedagang harus punya lebih dari satu tempat mbak soalnya lapak atau kiosnya kan sempit nggak kayak di pasar gringging dulu di pinggiran luas. Jadi ini saya juga punya dua (lapak) berdampingan karena dagangan saya gado gado.”⁹⁴

Meskipun dilakukan sistem pengelompokan pada pedagang, ada

beberapa pedagang yang menyewa tempat dari pedagang lain sehingga

penataan tempat menjadi tidak sesuai dengan sistem zonasi yang sudah

ditetapkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Muklisin,

Pedagang warkop:

Peneliti : Bagaimana perasaan ibu pindah ke tempat baru ? bagaimana keadaan penjualan setelah pindah ke lokasi baru ?

“Ya bedanya tempatnya lumayan lebih tertata mbak daripada pasar yang dulu. Pedagang pakaian disendirikan, daging disendirikan, sayur juga dipisah. Tapi beberapa ada yang mencar jadi ya kalo mencari yang nggak di kelompoknya itu tetap membuat pembeli bingung”⁹⁵

Pedagang yang meninggalkan lapak atau kios biasanya merasa sepi

pembeli sehingga mereka memutuskan untuk berpindah dan mencari tempat

lain untuk berjualan. Hal ini tentu membingungkan para pembeli, salah

satunya adalah Ibu Triana:

Peneliti : Bagaimana perasaan ibu pindah ke tempat baru ? bagaimana keadaan penjualan setelah pindah ke lokasi baru ?

“Bingung mbaksama penataannya. Mawut gitu. Mau cari bakso langganan tadi muter-muter gak ketemu ternyata dibagian paling belakang, nyempil di pojok.”⁹⁶

Pembeli lain juga merasa bahwa jumlah pedagang di TPPS ini lebih

sedikit dibandingkan di Pasar gringging lama. Hal ini karena banyak

pedagang yang meninggalkan lapak atau kios mereka. Padahal selama ini

⁹⁴ Wawancara dengan Bu Husna PKL Pasar Gringging 7 Mei 2025

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Melli Pembeli Pasar Gringging 7 Mei 2025

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Triana Pembeli Pasar Gringging 7 Mei 2025

pasar gringging dikenal sebagai pasar yang memiliki banyak pedagang dan tergolong lengkap jenis dagangannya terutama pedagang kaki limanya.

Peneliti : Beda dengan yang dulu dirasa apanya bu ?k

“Bedanya sama pasar gringging yang lama itu penjualnya nggak sebanyak yang di pasar gringging lama mbak. Banyak yang tutup. Padahal pasar gringging kan biasanya lengkap mau cari ini ada itu ada.”⁹⁷
Selanjutnya keterangan yang hampir sama juga diungkapkan oleh ibu Ita

salah satu pembeli di pasar Gringging dari sebelum dan sesudah relokasi.

Beliau mengatakank

Peneliti : Bagaimana perasaan ibu pindah ke tempat baru ? bagaimana keadaan penjualan setelah pindah ke lokasi baru ?

“Kalo menurut saya ini mbak para pedagang itu kurang nyaman dengan pasar yang baru, karena harus adaptasi lagi, ngatur strategi buat para pembeli biar tertarik lagi. Saya soalnya semenjak tempatnya berubah agak malas beli karna harus cari cari tempat sayur matang yang biasa saya beli terus kan saya cuma cari sayur ya jadi kayak masak cari sayur saja ribet.”⁹⁸

Ibu ita mengatakan bahwa semenjak adanya relokasi ia kesulitan mencari penjual sayur matang langgananya dan itu membuatnya malas untuk membeli.

Kemudian Pak Bandriyo salah satu dari pembeli yang merupakan teman dari para pedagang kaki lima pasar Gringging mengungkapkan bahwa temanya yang merupakan penjual Gado gado di Pasar Gringging juga bercerita padanya bahwa pendapatanya berkurang setelah adanya relokasi. Berikut pak Bandrio mengungkapkan

Peneliti : bagaimana pendapatan pedagang setelah relokasi ?

“Saya punya teman mbak disini, jualan gado gado. Saya langganan setia karna selain teman sekolahnya istri saya sudah meninggal jadi kalo makan beli ke tempatnya. Kemarin orangnya sedikit cerita kalo daganganya sepi habis relokasi yang biasanya sehari bisa dapat 1.000.000 sekarang rata rata Cuma dapat 500 ribu karena sepi sekali,

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Sulayah Pembeli Pasar Gringging 7 Mei 2025

⁹⁸ Wawancara Bu Ita Pembeli Pasar Gringging 15 Mei 2025

sampai dia pikir apa karna tempatnya dipindah ke pojokan jadi tidak terlihat kalo dulu kan didepan.⁹⁹

Bapak Bandrio mengungkapkan dalam keterangannya bahwa temanya yang merupakan pedagang gado-gado di pasar Gringging mengalami penurunan pendapatan akibat relokasi karena tempat jualanya yang berpindah posisi.

Keterangan dari pembeli selanjutnya didapatkan dari pembeli warung kopi yang merupakan seorang ojek online bernama mas Yuda

“Aku dulu sering kesini mbak, tapi semenjak relokasi aku agak jarang soalnya biasanya tempat yang strategis itu didepan kalo di samping agak sulit menemukan order sambil ngopi jadi selama relokasi saya juga pindah tempat ngopi mbak¹⁰⁰

Mas Yuda mengungkapkan bahwa dirinya merasa kurang suka dengan tempat warung kopi yang biasanya ia datangi karena letaknya di samping tidak bisa sambil melihat orderan karna banyak dari pemesan ojek adalah ibu ibu yang keluar pasar.

Keterangan dari pembeli selanjutnya didapatkan dari Ibu Fira, salah satu langganan dari Es Campur pasar Gringging. Bu Fira mengatakan

Peneliti : menurut mas dan mbak bagaimana setelah relokasi ?

“Langganan aku di pasar ini itu es campur dan rujak bu Yayuk. Suka banget beli di dua tempat ini mbak. Terus semenjak relokasi pedagangnya kan ada beberapa yang pindah jadi yang masih disini itu tukang es campur, bu yayuknya tukang rujaknya uda pindah jadi aku jarang kesini lagi mbak soalnya apa yang aku cari ga ada¹⁰¹

Bu Fira menerangkan semenjak relokasi ia jarang ke pasar karena rujak langgananya berpindah lokasi dan hal itu membuatnya tidak sering mendatangi pasar Gringging lagi karena merasa apa yang ia ingin beli tidak ada.

⁹⁹ Wawancara Pak Bandrio Pembeli Pasar Gringging 15 Mei 2025

¹⁰⁰ Wawancara Mas Yuda Pembeli Pasar Gringging 15 Mei 2025

¹⁰¹ Wawancara Bu Fira Pembeli Pasar Gringging 15 Mei 2025

Pak Firman yang merupakan pembeli mainan untuk dijual kembali dirumah mengungkapkan bahwa dirinya merasa bahwa kesulitan untuk membeli mainan untuk dijual lagi karna lokasi yang dulu dengan sekarang sangat berbeda. Berikut wawancaranya

Peneliti : menurut mas dan mbak bagaimana setelah relokasi ?

“Aku kesulitan mbak cari, diantara banyak pedagang PKL mainan langganaku buat kulak susah ketemu padahal jualan dia muran banget, malah sulit ditemuin karna ga terlihat dari depan harus nyelip nyelip nglewati pedagang lain, terus kadang tiba tiba gak jualan. Rumah saya jauh dari sini jadi kalo mau cari stok mainan aku cari yang didepan keliatan.

Pak Firman mengungkapkan bahwa dirinya kesulitan mencari stok dagangan mainanya karena langganan pedagang yang menjual mainanya telh berpindah lokasi dan semenjak relokasi ia kesulitan menemukan serta pedagang mainan langgananya sering tidak berjualan

Menurut penuturan bapak Supri, beliau merasa khawatir apabila meninggalkan barang dagangannya di TPPS karena kiosnya. beliau hanya berupa pintu triplek tipis. Beliau juga tidak mungkin membawa barang dagangannya pulang pergi setiap hari. Karena hal inilah bapak Aman memutuskan untuk mengganti sendiri pintu lapak beliau dengan seng. Beberapa pedagang lain juga terlihat mengganti pintu mereka dengan seng karena mereka memiliki barang dagangan yang berharga

3) Pendapatan Pedagang Menurun

Selanjutnya relokasi juga berpengaruh pada sosial ekonomi. Menurut Para Pedagang, TPPS Pasar Gringging ini sepi pembeli sehingga berdampak pada ekonomi mereka yakni berupa turunnya penjualan mereka sehingga pendapatan mereka juga menurun. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak

Lukman:

Peneliti : menurut mas dan mbak bagaimana setelah relokasi

“Oh bedanya jauh mbak, jauh sekali. Dulu di pasar gringging itu bisa Rp 1.000.000,- sampai Rp 1.500.000,- per harinya. Sedangkan disini cuma sekitar Rp 300.000,- saja perharinya. Kadang juga cuma Rp 50.000,- sehari. Pernah juga nggak dapat sama sekali karena nggak ada yang beli¹⁰²

Menurunnya omset pedagang ini juga membuat pedagang berputar otak untuk tetap bisa menafkahi keluarga. Seperti yang diungkapkan Pak Supri seorang pedagang mainan di TPPS, omsetnya turun hingga 80% sehingga beliau memutuskan untuk membuka toko tambahan di rumahnya karena perolehan di pasar saja tidak cukup untuk menghidupi keluarganya.

“Berkurang sangat banyak mbak, sekitar 80%. Dan saya juga coba buat jualan dirumah soalnya takut gabisa menuhi kebutuhan keluarga¹⁰³

Sedangkan untuk dampak sosial sendiri ada pada kurangnya interaksi dan hubungan personal antara pedagang dan pembeli. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Siti:

“peneliti : Bagaimana keadaan pasar gringging setelah relokasi ?
apaakh ada dampak yang signifikan ?

“Sepi mbak disini. Jarang ada yang beli. Mungkin karena tempatnya agak masuk ke gang ya jadi pelanggan juga nggak tau tempatnya. Langganan saya banyak yang rumahnya lumayan jauh soalnya, jadi mungkin nggak tau pasarnya disebelah mana. Belum lagi nyari kios saya juga banyak yang bingung”¹⁰⁴

Bapak Lukman Penjual batagor juga menyebutkan bahwa dampak lain yang timbul dari relokasi ini salah satunya adalah menambah lapangan kerja

“Dampaknya banyak tukang parkir dadakan mbak, karena tempat parkir di dalam pasar sempit akhirnya banyak yang buka lahan parkir di depan pekarangan rumah dekat pasar.”¹⁰⁵

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Lukman Pedagang Pasar Gringging 7 Mei 2025

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Lukman Pedagang Pasar Gringging 7 Mei 2025

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Pedagang Pasar Gringging 7 Mei 2025

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Lukman Pedagang Pasar Gringging 7 Mei 2025

Maksud dari pemaparan Bapak Lukman yaitu dampak lain dari adanya TPPS ini adalah munculnya banyak tukang parkir dadakan disekitar pasar. Karena tempat parkir pasar yang jauh kedalam pasar dan sangat sempit sehingga banyak pelanggan yang memilih parkir di area luar pasar yakni di halaman rumah warga sehingga hal ini dimanfaatkan warga sekitar. untuk membuka lahan parkir bagi pembeli di TPPS Pasar Gringging. Selain itu banyak bermunculan pedagang baru yang berjualan disekitar jalanan TPPS Pasar Gringging. Namun karena banyaknya tukang parkir dan pedagang yang berjualan dipinggir jalanan pasar menjadikan banyak terjadi kemacetan di jalan pasar.

Setelah relokasi dilakukan maka terdapat beberapa perubahan yang sangat berdampak pada pedagang, diantaranya adalah pendapatan yang diperoleh oleh pedagang. Sebelum relokasi dilakukan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang stabil atau menguntungkan setiap harinya. Sedangkan pada saat relokasi pasar dilakukan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang menjadi tidak stabil atau bahkan rugi.

Maka hal ini akan mempengaruhi penjualan barang yang dilakukan oleh pedagang, pedagang harus kembali mencari cara untuk dapat membuat pendapatan menjadi stabil dan kembali menguntungkan. Hal yang dapat dilakukan oleh pedagang adalah dengan cara membuat masyarakat atau pembeli menjadi nyaman dan mudah dalam mencari barang yang diinginkannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat 80% dari 7 pedagang dan petugas yang telah direlokasi di pasar Gringging menyatakan bahwa pendapatan mereka menurun drastis dari pasar

sebelumnya. Peneliti telah mewawancarai bapak Supri yang beliau merupakan pedagang mainan, menyatakan:

Peneliti ; Bagaimana pendapatan bapak setelah reloaksi ?

“ Pendapatan saya menurun sangat banyak mbak, kalo per hari dulu dapatnya sekitar 500-750 sekarang Cuma 200 an kadang tidak sama sekali karna tempat saya berubah jualan saya kan mainan mbak, jadi anak target saya anak kecil dan anak kecil tidak bisa melihat lokasi jualan saya karna diatur di belakang sendiri jadi kurang laku . Perbandingan yang sangat jauh bila dibandingkan dengan pendapatan dipasar sebelumnya.¹⁰⁶

Karena pasar dulu tidak bisa digunakan lagi masih dalam perbaikan, terpaksa untuk mengikuti aturan pemerintah yang mengharuskan tetap berdagang di pasar sementara yang telah dikhususkan untuk pedagang. Maka dari itu, mereka mencoba beradaptasi dengan keadaan. Dan tetap bertahan sampai keadaan stabil kembali seperti di pasar Gringging sebelumnya.

Berikut merupakan data dari pendapatan dari para pedagang sebelum dan sesudah relokasi

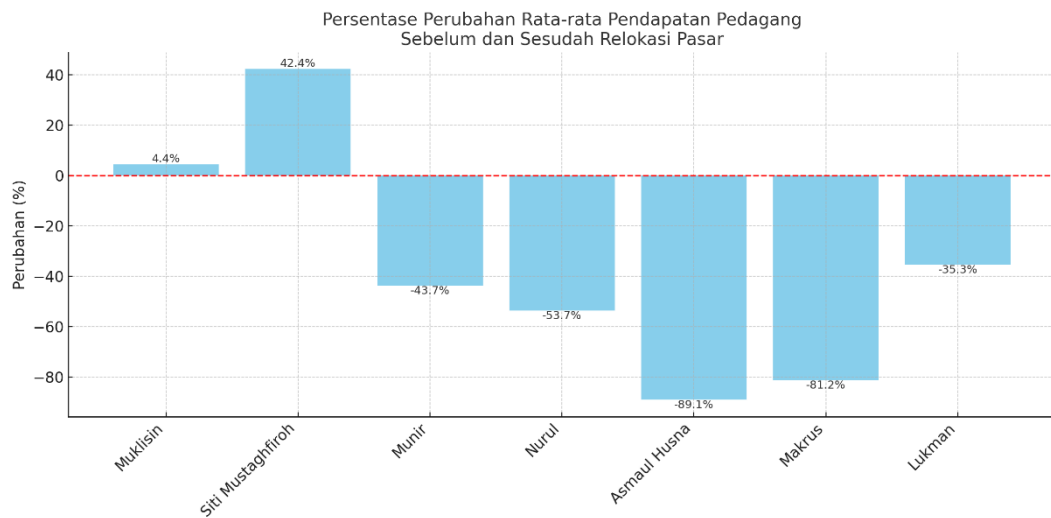
Tabel 4.5

NO	NAMA	PENDAPATAN SEBELUM RELOKASI TAHUN 2020- 2021		PENDAPATAN SETELAH RELOAKSI TAHUN 2022-2024		
1	Muklisin	Rp 73.000.000	Rp 72.000.000	Rp. 81.512.000	Rp. 79.551.000	Rp. 66.000.000
2	Siti Mustaghfiroh	Rp. 53.200.000	Rp. 43.200.000	Rp. 76.403.000	Rp. 71.540.000	Rp. 58.000.000
3	Munir	Rp. 118.000.000	Rp. 108.000.000	Rp. 66.600.000	Rp. 66.600.000	Rp. 57.600.000
4	Nurul	Rp. 76.000.000	Rp. 72.000.000	Rp. 42.510.000	Rp. 31.510.000	Rp. 28.800.000
5	Asmaul Husna	Rp. 452.000.000	Rp. 432.000.000	Rp. 56.810.000	Rp. 46.810.000	Rp. 40.800.000
6	Makrus	Rp. 98.000.000	Rp. 108.000.000	Rp. 28.000.000	Rp. 18.000.000	Rp. 12.000.000
7	Lukman	Rp. 63.613.000	Rp. 43.600.000	Rp.37.000.000	Rp.37.000.000	Rp.30.000.000
8	Dwi Nugroho	Rp. 524.000.000	Rp. 324.000.000	-	-	-
9	Asmanik	Rp. 504.000.000	Rp. 804.000.000	-	-	-
10	Yayuk	Rp. 147.000.000	Rp. 240.000.000	-	-	-
11	Amaroh	Rp. 674.000.000	Rp. 684.000.000	-	-	-
12	Tri Darma	Rp. 158.165.000	Rp. 188.160.000	-	-	-
13	Kevinho	Rp. 73.000.000	Rp. 63.000.000	-	-	-

¹⁰⁶ Wawancara Supri PKL Pasar Gringging 15 Mei 2025

14	Budi	Rp. 27.000.000	Rp. 20.000.000	-	-	-
15	Ainin	Rp. 58.140.000	Rp. 48.140.000	-	-	-

Data Pendapatan pedagang Kaki Lima Sebelum dan Sesudah Relokasi



Tabel di atas menyajikan data pendapatan sejumlah pedagang kaki lima (PKL) di sekitar Pasar Gringging Kediri sebelum dan sesudah relokasi yang berlangsung antara tahun 2020 hingga 2024. Data ini mencakup dua periode, yaitu pendapatan sebelum relokasi pada tahun 2020 dan 2021, serta pendapatan setelah relokasi pada tahun 2022 hingga 2024. Dari total 15 responden, sebanyak 7 pedagang (nomor 1 sampai 7) memiliki data pendapatan lengkap untuk kedua periode, sedangkan 8 pedagang lainnya (nomor 8 sampai 15) hanya mencatatkan pendapatan hingga tahun 2021, tanpa data lanjutan setelah relokasi.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebagian besar pedagang mengalami penurunan pendapatan setelah relokasi. Contohnya, Asmaul Husna yang sebelumnya memiliki pendapatan sebesar Rp 452.000.000 dan Rp 432.000.000 pada tahun 2020 dan 2021, pendapatannya menurun drastis

menjadi Rp 56.810.000 pada tahun 2022, dan terus menurun hingga Rp 40.800.000 pada tahun 2024. Hal serupa juga dialami oleh pedagang lain seperti Nurul dan Makrus, yang menunjukkan pola penurunan pendapatan signifikan setiap tahunnya setelah relokasi. Apabila dilihat dari data pendapatan para pedagang kaki lima sebelum dan sesudah terlihat mengalami penurunan.

4) Meningkatnya Biaya Operasional

Sebagai bagian dari upaya penataan kawasan pasar tradisional, Pemerintah Kabupaten Kediri merelokasi sejumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) dari area sekitar Pasar Gringging ke lokasi baru yang telah disediakan. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pasar yang lebih tertib, bersih, dan nyaman, baik bagi pedagang maupun pembeli. Namun, proses relokasi ini tidak hanya berdampak pada perubahan lokasi berjualan, tetapi juga menimbulkan berbagai penyesuaian, salah satunya adalah meningkatnya biaya operasional harian para pedagang. Untuk mengetahui lebih jauh, berikut wawancara dengan salah satu pedagang yang mengalami langsung dampak tersebut.

"Iya, Mbak. Sejak pindah ke tempat baru, saya merasa biaya operasional jadi lebih tinggi. Dulu waktu di tempat lama, saya tidak perlu bayar listrik karena pakai lampu seadanya, tapi di tempat baru ini saya harus pasang meteran sendiri. Belum lagi bayar kebersihan dan uang iuran harian yang lebih tinggi dari sebelumnya."¹⁰⁷

Berdasarkan keterangan dari pak Supri terdapat biaya operasional yang bertambah semenjak di lokasi baru. Kemudian beliau juga

¹⁰⁷ Wawancara dengan Supri PKL Pasar Gringging 7 Juni 2025

menambahakn

“Selain itu, akses ke lokasi baru ini kurang strategis. Karena pembeli masih banyak yang belum tahu tempat baru, jadi saya harus promosi sendiri, cetak spanduk, dan kadang ikut bazar untuk mempromosikan dagangan, itu semua pakai biaya pribadi.”¹⁰⁸

Beliau menerangk bahwa tambahan biaya operasional berasal dari promosi yang ia laukank lagi arkena berpindah lokasi serta untuk biaya cetak sepandu dan mengiukti bazar promosi.

Selanjutnya pedagang lain juga memberikan ekterangan sebagai beriukt

““Belum tentu. Kadang malah turun karena pengunjung belum sebanyak dulu. Jadi meski tempatnya lebih bersih dan tertata, tapi dari sisi pengeluaran makin terasa berat.”¹⁰⁹

Bu Siti juga menambahakn

“Kami harus beli sendiri, Mbak. Harganya lumayan, saya beli yang paling sederhana saja sudah habis hampir 1 juta rupiah. Itu belum termasuk biaya pasang dan perlengkapan lain seperti terpal tambahan, tiang penyangga, dan sebagainya”

6) Lowongan kerja Baru

Berdasarakn keterangan yang diberikan oleh para pedagang kaki lima pada saat diwawancarai dan dari hasil observasi penulis, dipinggiran jalan raya sekitar Pasar Gringging ditemukan banyak tukang parkir dan pedagang baru. Warga yang memiliki halaman rumah luas memanfaatkan lahan mereka untuk parkir, sedangkan warga yang memiliki halaman terbatas memilih untuk berdagang. Mereka memanfaatkan kesempatan relokasi pasar ini karena mereka cukup memanfaatkan halaman rumah mereka untuk berdagang, tidak perlu menyewa lapak dan kios lagi

¹⁰⁸ ¹⁰⁸ Wawancara dengan Supri PKL Pasar Gringging 7 Juni 2025

¹⁰⁹ ¹⁰⁹ Wawancara dengan Siti PKL Pasar Gringging 7 Juni 2025

Peneliti : bagaimana kondisi pasar gringgng setelah reloaksi ?

“Kalau menurut saya sih, setelah pasar pindah ke lokasi yang baru, ya lumayan banyak perubahan. Salah satunya itu sekarang ada pekerjaan baru buat warga sekitar. Contohnya, teman saya sekarang kerja jadi tukang parkir di area pasar. Dulu dia nganggur, sekarang ada pemasukan tiap hari.

Jelas ada, Mbak. Di lokasi pasar baru ini memang dibutuhkan lebih banyak tenaga, termasuk tukang parkir, petugas kebersihan, dan penjaga keamanan tambahan. Semuanya direkrut dari warga sekitar. Bahkan beberapa di antaranya sebelumnya pengangguran

Berdasarkan keterangan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari relokasi juga menimbulkan peningkatan penurunan pendapatan, adanya lowongan kerja baru, legalitas pedagang dan peningkatan biaya operasional berupa cetak spanduk, promosi kembali dan pembelian tenda baru bagi pedagang serta perlengkapan lainnya

C. Temuan Penelitian

1. Ada enam tahapan relokasi yakni Identifikasi dan Perencanaan Awal, Sosialisasi dan Pendekatan kepada Pedagang, Penyediaan Fasilitas dan Infrastruktur di Lokasi Baru, Pemindahan Pedagang dan Aktivitas Pasar, Evaluasi dan Monitoring, Peningkatan Kapasitas dan Pembinaan Pedagang
2. Relokasi Pedagang Pasar Gringgng ke Tempat Penampungan Sementara (TPPS) Pasar Gringgng dilakukan karena Pasar Gringgng sedang dilakukan program relokasi pasar oleh dinas perdagangan. Relokasi pasar dilakukan karena pasar sudah tidak layak pakai dan ada dana alokasi tambahan dari pemerintah kabupaten Kediri sehingga pedagang harus dipindahkan ke TPPS.
3. Keadaan TPPS pasar gringgng sepi pembeli setelah relokasi sehingga banyak pedagang yang memilih untuk meninggalkan lapak, hal ini banyak

terjadi pada pedagang yang menempati kios dan lapak bagian dalam pasar atau bagian yang sulit terjangkau dan kurang terlihat oleh pembeli.

4. Meski sistem pengelompokan sudah diterapkan di TPPS Pasar Gringging, pada prakteknya banyak pedagang yang menempati lapak atau kios yang tidak sesuai dengan kelompoknya. Karenanya banyak pembeli yang kebingungan mencari letak pedagang tertentu. Selain itu banyak pembeli yang kecewa karena jumlah pedagang di TPPS tidak sebanyak di Pasar Gringging lama karena banyak pedagang yang sering tidak berjualan (hanya buka beberapa hari saja dalam seminggu) atau bahkan meninggalkan lapak atau kios mereka.
5. Kondisi pasar Gringging setelah relokasi sepi pembeli dan para pedagang mengeluh mengalami penurunan pendapatan
6. Dampak dari relokasi ini adalah menurunnya pendapatan pedagang karena jumlah pembeli yang sedikit, PKL yang semula liar menjadi legal karena ikut terdata administratif, adanya lapangan kerja baru yakni tukang parkir dari penduduk sekitar pasar.